

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa pandemi *Covid-19* ini, mengakibatkan perubahan yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, seluruh jenjang pendidikan “dipaksa” untuk bertransformasi dan beradaptasi dalam proses pembelajaran yang awalnya bertatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh untuk memutuskan mata rantai penularan virus *Covid-19* ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan *Covid-19*. Pertama, Surat Edaran No. 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease (Covid-19)* di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (SE Kemdikbud Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Corona Di Kemendikbud.Pdf - Google Drive, n.d.). Kedua, Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (Covid-19)* pada Satuan Pendidikan (Azhar et al., 2020). Ketiga, Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* yang antara lain memuat arahan tentang proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia, n.d.)

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah melalui DARING idealnya tetap dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya (Arifa, 2020). Dalam mewujudkan pembelajaran jarak jauh yang ideal dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antara peserta didik dan pendidik dapat berjalan efektif. Menurut (Purandina & Winaya, 2020) mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran DARING

memiliki keunggulan siswa dapat lebih leluasa menentukan atau mencari sumber belajarnya sendiri selain itu pendidik tidak hanya berpatok dengan nilai-nilai tertentu dan tidak menutup kreativitas siswa.

Disisi lain, belum meratanya fasilitas penunjang dan perbedaan kualitas mutu pendidikan di masing-masing satuan pendidikan menyebabkan berbagai hambatan pelaksanaan DARING selama ini. Dikutip dari media indonesia (Winayu, 2020) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya: (1) Orang tua siswa yang ekonominya terdampak pandemi Covid-19 merasa kesulitan, (2) Kesulitan dengan kuota internet, (3) Minimnya interaksi dengan guru karena dalam pembelajaran DARING hanya diberikan tugas via aplikasi *WhatsApp*. Menurut anak-anak beban tugas untuk mereka juga terlalu berat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Plt. Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbud, yang mengatakan dinas pendidikan mempunyai andil kuat terkait pembelajaran yang belum maksimal. Menurutnya, arahan dari dinas pendidikan terhadap sekolah terkait pembelajaran dari rumah masih belum jelas. Hambatan-hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran DARING mengingat pelaksanaan pembelajaran daring merupakan suatu keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat berjalan di tengah masa darurat *Covid-19* yang terjadi saat ini.

Jika dilihat lebih jauh, sebenarnya pembelajaran dalam jaringan yang telah dilakukan oleh siswa ini tidaklah sepenuhnya buruk dan mempunyai banyak pengaruh negatif. Selama pembelajaran daring sikap karakter positif siswa mungkin bisa tumbuh di dalam dirinya, salah satunya yaitu kemandirian. Karakter merupakan sesuatu hal yang dimiliki oleh setiap orang. Karakter juga menjadi ciri khas setiap individu (Gunawan, 2012). Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Selanjutnya, menurut (Putry, 2019) karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya.

Pembentukan karakter siswa selama ini dalam pembelajaran di sekolah hendaknya dapat dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Prinsip dasar dari pengembangan nilai-nilai karakter tidak dapat muncul begitu saja (Dalmeri, 2014). Menurut (Ahmadi, 2017) menyatakan bahwa karakter bisa dibentuk oleh seseorang. Dalam hal ini bisa dibentuk oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah serta lingkungan masyarakat.

Penerapan lembar kerja siswa berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan mandiri dalam pembelajaran (Yuliana, 2020). Menurut (Lks et al., 2015). Lembar kerja siswa (*Student Work Sheet*) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja siswa membantu siswa dalam menunjang karakter kemandirian dalam pembelajaran daring. Lembar kerja siswa berbasis proyek dalam pembelajaran daring, siswa dapat mencoba, merancang, dan membuat proyek menggunakan alat-alat yang sederhana. Proyek yang dikerjakan siswa nantinya akan menghasilkan sebuah karya atau produk sederhana yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

Pengembangan lembar kerja siswa berbasis proyek pada kegiatan pembelajaran secara daring mengedepankan pembelajaran sesuai dengan Kemendikbud yaitu: (1) pembelajaran mendorong keterlibatan penuh dalam perkembangan belajarnya; (2) pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar siswa, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya, peduli, terlepas dari keragaman latar belakang siswa; (3) pembelajaran bebas dari diskriminasi SARA memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan siswa; (4) mendorong peserta didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat; (5) pembelajaran mendorong siswa untuk

mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, keseimbangan ekologis, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya; (6) pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya; dan (7) mendorong siswa untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang telah dibuat bersama.

Kegiatan pembelajaran dalam jaringan untuk mengembangkan karakter mandiri belajar siswa dengan berbantu lembar kerja siswa berbasis proyek pada masa pandemi ini merupakan sesuatu yang baik bagi semua pihak, baik guru dan orang tua untuk mengembangkan karakter mandiri anak. Saat ini 24jam anak berada dirumah, sehingga sangat tepat bagi guru dan orang tua berkolaborasi mengembangkan karakter mandiri selama pembelajaran dalam jaringan ini. Kualitas komunikasi orang tua dan anak yang semakin baik akan meningkatkan kepercayaan terhadap orang tuanya. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang pengembangan karakter mandiri belajar siswa dengan berbantu lembar kerja siswa berbasis proyek di kelas V SDN Kepuh Kiriman I Waru pada kegiatan daring. Peneliti ini diharapkan mampu memberikan gambaran karakter mandiri belajar siswa pada kegiatan daring di SDN Kepuh Kiriman I Waru dan lingkungan keluarga selama pandemi *Covid-19*, khususnya untuk siswa kelas V SD.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

Dalam model pembelajaran terdapat berbagai macam model pembelajaran diantaranya yaitu model *discovery learning*, model *problem based learning* dan model *project based learning*. Ruang lingkup yang dibahas mulai kegiatan awal sampai akhir yang dirancang oleh peneliti untuk mengembangkan karakter belajar mandiri pada kelas V. Pada buku kelas V semester 1, mata pelajaran matematika, materi jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok).

## 2. Batasan Masalah

Dengan ini peneliti membatasi masalah dengan model yang digunakan adalah *project based learning*. Dilaksanakan di SDN Kepuh Kiriman I Waru Sidoarjo Kelas 5 Tema pada mata pelajaran Matematika sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka persoalan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Analisis penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran daring untuk mengembangkan karakter belajar mandiri di SDN Kepuh Kiriman I Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil analisis penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran daring untuk mengembangkan karakter belajar mandiri siswa di SDN Kepuh Kiriman I Waru Sidoarjo?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan analisis penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran daring untuk mengembangkan karakter belajar mandiri siswa di SDN Kepuh Kiriman I Waru Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan hasil analisis penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran daring untuk mengembangkan karakter belajar mandiri siswa di SDN Kepuh Kiriman I Waru Sidoarjo.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan karakter mandiri belajar siswa sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman secara langsung untuk mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter.

### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat mengetahui ketercapaian karakter mandiri siswa sehingga guru dapat memaksimalkan terciptanya karakter mandiri di sekolah.

### c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran atau wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan

## F. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan persepsi dan penafsiran tentang hal yang diteliti. Untuk menghindari kesalahpahaman persepsi terhadap penelitian ini, maka di jelaskan batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk menyelesaikan sebuah proyek dalam pembelajaran tertentu.

### 2. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING)

Istilah pembelajaran dalam jaringan ini muncul sebagai salah satu bentuk pembelajaran di era teknologi dan pada masa pandemi karena wabah *Covid-19* seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “Dalam Jaringan” sebagai pengganti kata *online*. Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran ini dapat dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran dibagikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*. Sistem pembelajaran daring ini dapat dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, dan *Edmodo*.

### 3. Pengertian Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu yang melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: memiliki hasrat untuk bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi.